

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus diperhatikan.

Guru dalam sistem pendidikan sangat memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai suatu tujuan. Guru juga mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa dan disini guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang dapat melibatkan siswa secara aktif, baik fisik maupun mental sehingga dapat memotivasi dalam proses pembelajaran. Salah satu faktor yang menentukan adalah bagaimana proses belajar dan mengajar dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Pembelajaran yang bermakna merupakan proses belajar mengajar yang diharapkan bagi siswa dimana siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran serta menemukan langsung pengetahuan tersebut.

Mata pelajaran Ilmu Pendidikan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada

jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan suatu mata pelajaran yang dianggap sangat sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Anggapan sebagian besar peserta didik yang menyatakan bahwa pelajaran IPA sulit karena benar terbukti hasil perolehan ujian MID Semester yang dilaporkan oleh sekolah SDN 05 Petok Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman Sumatera Barat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V-A dan V-B SDN 05 Petok Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman Sumatera Barat, pada tanggal 09-11 Oktober 2017 dalam pembelajaran IPA, diperoleh gambaran bahwa gurunya masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional. Guru tersebut sering sekali menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam menyampaikan materi, kemudian siswa mencatat uraian materi tersebut ke dalam buku catatan. Penulis juga melihat guru tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan siswa merasa kurang tertarik dengan materi pelajaran yang disajikan oleh guru. Ketika guru menerangkan materi pelajaran, siswa tersebut mudah jenuh, bosan, mengantuk, berbicara dengan temannya, dan keluar masuk kelas selama proses pembelajaran berlangsung, siswa ini cenderung menunggu hasil tugas yang dikerjakan temannya saja, dan akibatnya banyak hasil belajar siswa di bawah KKM.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V-A dan guru kelas V-B di SDN 05 Petok Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman Sumatera Barat, penulis memperoleh informasi bahwa hasil belajar IPA siswa masih banyak yang rendah atau masih banyak dibawah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan di

sekolah tersebut yaitu 80. Hasil belajar siswa yang masih rendah pada mata pelajaran IPA dapat dilihat dari Nilai Ujian Tengah Semester I Tahun Ajaran 2017/2018 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Ujian Mid Semester 1 Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SDN 05 Petok Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman Sumatera Barat, Tahun Pelajaran 2017/2018

Semester	Kelas	Nilai Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)			Jumlah Siswa yang Mencapai Ketuntasan	
		Tertinggi	Terendah	Rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas
1	A	88	48	71,81	10 Orang (37%)	17 Orang (63%)
1	B	82	48	71,10	1 Orang (3,57%)	27 Orang (96,43%)

Sumber : Guru Kelas V SDN 05 Petok Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman Sumatera Barat.

Hasil belajar peserta didik dapat dilihat melalui nilai yang diperoleh peserta didik, jika nilai hasil belajar peserta didik masih di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik rendah dan suatu proses pembelajaran belum dapat dikatakan berhasil, dan sebaliknya.

Hasil belajar yang rendah dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya yaitu metode yang dilakukan oleh guru ketika mengajar. Siswa SD biasanya akan lebih tertarik dengan hal-hal yang menggunakan gambar. Karena apabila guru lebih sering menggunakan metode ceramah, biasanya siswa akan merasa bosan dan akhirnya tidak dapat menyerap secara maksimal materi yang telah diajarkan oleh guru.

Melihat permasalahan yang terjadi, maka guru di sekolah harus melakukan suatu upaya untuk melakukan perubahan. Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut penulis memiliki solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Examples non Example* yang mana model ini menciptakan pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa.

Model pembelajaran *Examples non Examples* merupakan salah satu model pembelajaran yang berbasis *active learning*. Model *examples non examples* adalah model yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Menurut Buehl (1996) dalam Santoso (2011:3) keuntungan dari metode *examples non examples* antara lain: (1) Siswa berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks; (2) Siswa terlibat dalam satu proses *discovery* (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari *examples non examples* (3) Siswa diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *examples non examples* yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian *examples*.

Berdasarkan hal di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Examples non Examples* Terhadap

Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 05 Petok Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman Sumatera Barat.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan pokok yaitu sebagai berikut:

1. Guru menggunakan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab.
2. Guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran.
3. Kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran.
4. Hasil belajar siswa masih rendah.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian lebih terarah dan mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan pada latar belakang tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 05 Petok Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman Sumatera Barat dengan menggunakan model pembelajaran *Examples non Examples*.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *Examples non Examples* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 05 Petok Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman Sumatera Barat yang dilihat pada aspek kognitif yakni pengetahuan dan pemahaman.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Examples non Examples* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 05 Petok Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman Sumatera Barat, yang dilihat pada aspek kognitif yakni pengetahuan dan pemahaman.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat teoritis.**

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang berkaitan terhadap pengetahuan akademik, yang diuraikan seperti berikut :

- a. Diharapkan penelitian ini menambah perbendaharaan pustaka dan memberikan wawasan bagi pembaca, serta dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian di masa yang akan datang.
- b. Diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang membantu perkembangan ilmu pengetahuan bidang pendidikan khususnya terkait dengan pengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa di Sekolah Dasar.
- c. Penelitian ini hendaknya dapat dijadikan bahan acuan untuk melakukan penelitian dengan variabel yang berbeda.

#### **2. Manfaat Praktis.**

Manfaat praktis merupakan manfaat secara langsung dari hasil penelitian yang dapat digunakan oleh masyarakat, yang diuraikan sebagai berikut :

- a. Bagi guru, sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Examples non Examples*.
- b. Bagi kepala sekolah, memberi masukan tentang perlunya meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan model pembelajaran *Examples non Examples*.
- c. Bagi penulis, sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan, serta menambah pengetahuan peneliti tentang penggunaan model pembelajaran *Examples non Examples* pada mata pelajaran IPA.